

PEMAKNAAN LIRIK LAGU “AYAH”

GROUP BAND SEVENTEEN

(Studi semiologi roland barthes terhadap lirik lagu “Ayah”
oleh kelompok musik Seventeen Band)

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD IRWAN
NPM. 0643010196

YAYASAN KESEJAHTERAHAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA
TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2012

PEMAKNAAN LIRIK LAGU “AYAH” GROUP BAND SEVENTEEN

(Studi semiologi Roland Barthes terhadap lirik lagu “ ayah “
oleh kelompok musik Seventeen Band)

Oleh :

MUHAMMAD IRWAN

NPM : 0643010196

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh tim penguji skripsi Jurusan
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan
Nasional “ Veteran “ Jawa Timur

Pada tanggal :

Pembimbing Utama

Tim Penguji :

1. Ketua

Dra. Diana Amalia. M.Si

Dra. Dyva Clareta. M.Si

NIP : 19630907 199103 2001

NPT : 366019400251

2. Sekertaris

Dra. Diana Amalia. M.Si

NIP : 19630907 199103 2001

3. Anggota

Yuli Candrasari, S.sos, M.Si

NPT :371079400271

Mengetahui,

DEKAN

Dra.Ec. Hj. Suparwati. M.si

NIP : 195507 18198302 2001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN	
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Self-Efficacy	13
2.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Efficacy	13
2.1.2 Manfaat Self Efficacy	14
2.1.3 Pengukuran Self Efficacy	16
2.1.4 Strategi untuk Meningkatkan Self Efficacy	17
2.2 Lirik Lagu	19
2.3 Teori Dan Konsep Gender.....	21
2.3.1 Pengertian Teori Gender.....	21

2.3.2	Konsep Gender.....	23
2.4	Laki – laki Sebagai Kepala Keluarga.....	26
2.5	Definisi Keluarga.....	29
2.6	Arti Ayah.....	30
2.7	Definisi Peran Ayah.....	33
2.8	Semiotika dan Semiologi dalam Ilmu Komunikasi.....	34
2.8.1	Semiologi Menurut Roland Barthes.....	36
2.9	Kode Pembacaan.....	45
2.9.1	Kerangka Berfikir.....	46
BAB III : METODE PENELITIAN.....		49
3.1	Metode penelitian.....	49
3.1.1	Jenis Penelitian.....	50
3.2	Kerangka konseptual.....	52
3.2.1	Unit Analisis.....	52
3.2.2	Korpus Penelitian.....	52
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.4	Metode Analisis Data.....	54

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
4.1.1 Biografi Seventeen Band.....	56
4.2 Penyajian Data dan Analisis Data.....	58
4.2.1 Penyajian Data.....	58
4.2.2 Analisis Data.....	59
4.3 Pemaknaan Keseluruhan lirik lagu “Ayah”.....	74
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1. Kesimpulan.....	76
5.2. Saran.....	78

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PEMAKNAAN LIRIK LAGU ‘AYAH’ GROUP BAND SEVENTEEN” (Studi semiologi Roland Barthes terhadap lirik lagu Ayah oleh kelompok musik Seventeen Band) dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari terselesaikan skripsi ini juga tak lepas dari Drs. Diana Amalia.M.si selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta mengarahkan, memberi nasehat serta motivasi kepada penulis. Dan penulis juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito. M.si , selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Yang telah memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis guna menyelesaikan syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana pertama Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Dra. Sumardijati, M.Si , selaku Wakil Dekan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Yang selalu membantu dan memberikan saya nasehat untuk menyelesaikan skripsi
4. Ayah dan Mama saya, yang terus dan terus mendorong saya menyelesaikan gelar sarjana pertama Ilmu Komunikasi dari masa ke masa hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Istri dan juga anak saya, yang selalu menemani dan menjadikan motivasi untuk menyelesaikan nya
6. Kakak dan adik-adik saya yang senantiasa menyemangati

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan yang terlihat. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangatlah diharapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki saat ini semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis pada khususnya.

Surabaya, 03 September 2012

Penulis

ABSTRAKSI

MUHAMMAD IRWAN , PEMAKNAAN LIRIK LAGU “ AYAH “ GROUP BAND SEVENTEEN (studi semiologi Roland Barthes terhadap lirik lagu “ayah” oleh kelompok musik Seventeen Band)

Penelitian ini didasarkan pada fenomena perjuangan seorang ayah dalam membesarkan dan bagaimana bentuk sayang terhadap anak-anaknya dan keluarganya. Yang mana dapat terlihat betapa seorang orang tua laki-laki tunggal dalam membentuk harapan anaknya serta membina dalam mencapai keberhasilan hidupnya.

Namun, pada kenyataan nya anggapan tersebut tidaklah terjadi di dalam kehidupan sekitar kita, yang dapat kita lihat adalah seorang figure ayah hanya menjadi momok yang menakutkan dan keras terhadap keluarganya. Untuk itu dalam penelitian ini menaruh perhatian pada masalah yang mempengaruhi self-efficacy dan peran fungsi seorang laki-laki sebagai kepala rumah tangga juga sebagai orang tua tunggal dalam mengasuh anaknya hingga mencapai keberhasilan di hidupnya.

Metode yang digunakan adalah analisis semiologi yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Disini metode kualitatif menggunakan Roland Barthes, yang memaknai leksia-leksia yang dapat menggambarkan perjuangan kasih sayang seorang ayah terhadap keluarga dan anaknya dalam lirik lagu “ayah” oleh Seventeen Band.

Data yang terdapat dalam obyek penelitian dibagi dalam dua system pemaknaan. Dalam system linguistic data diuraikan menjadi 15 leksia (kode pembacaan) yang terdiri dari lima kode yang ditinjau dan dieksplisitkan oleh Roland Barthes untuk menilai suatu teks lirik lagu “ayah” sehingga mendapatkan suatu makna yang diperlukan.

Hasil penelitian ini berdasarkan analisis data yang didapat dari teks dalimat dalam lirik lagu “ ayah “ yang merupakan konotasi-konotasi yang sengaja dibuat oleh pengarang untuk membuat pembaca menemukan kode-kode yang tersembunyi di dalam teks lagu ini. Pengarang memberikan ideology pemikiran yang baru dan berbeda di dalam teks lirik lagu ini.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia musik saat ini mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat yang tidak pernah surut, ini ditandai dengan banyaknya hasil karya yang dilahirkan dari para pencipta musik atau musisi karya seni. Bagi para penikmat musik hal ini adalah sebuah konsumsi public yang secara psikologis merupakan kebutuhan untuk hiburan atau entertainment, bahkan biasa merupakan semangat kehidupan bagi pendengar musik tersebut. Sedangkan bagi pencipta musik ini adalah ungkapan yang berkaitan dengan komunikasi ekspresif artinya harus diakui musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran dan bahkan pandangan hidup (ideology) manusia. Meskipun akrab dengan dunia entertainment, tidak berarti musik menutup ranah kajian fenomena-fenomena lain.

Musik merupakan salah satu hasil budaya manusia yang menarik budaya manusia yang lain. Dikatakan menarik karena musik memegang peranan yang sangat banyak diberbagai bidang, seperti jika dilihat dari sisi psikologisnya music kerap menjadi sasaran pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan berkreasi.

Melalui musik manusia sebagai homo valens atau makhluk yang memiliki keinginan untuk menyukai menyalurkan identifikasinya terhadap kabudayaan. Bahkan Deva permana musisi asal Indonesia yang menetap di Sidney, Australia sejak 1995

menguatkan komitmennya pada penguatan hubungan kedua Negara melalui musik sebagai pembangunan jembatan budaya, (www.kapanlagi.com tanggal 08/03/2011)

Dalam kehidupan manusia saat ini banyak terdapat fenomena komunikasi dan sosial didalamnya. Pada fenomena-fenomena tersebut terdapat berbagai macam permasalahan yang dapat diangkat untuk menjadi sebuah penelitian. Dalam hal ini, penulis ingin meneliti sebuah permasalahan atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang tertuang melalui sebuah lirik lagu.

Melihat perkembangan-perkembangan lagu-lagu atau musik saat ini di Indonesia sungguh sangat menggembirakan. Perkembangan ini tentu sebagai akibat cukup banyaknya para pencipta lagu yang didukung oleh kecanggihan teknologi didunia rekaman. Mereka berhasil berkreasi dalam segala kemampuannya untuk menghasilkan sebuah karya musik, dengan tujuan lagu yang diciptakan banyak dapat menjadikan sebuah motivasi dan inspirasi oleh khalayak pendengar, selain bertujuan untuk memperkaya diri sang pencipta lagu tersebut. Musik di Indonesia sangat bermacam-macam, dari mulai Dangdut, Pop, Keroncong, dan ada pula kreasi kombinasi music barat yang sudah menjamur di khalayak masyarakat seperti, klasik, Jazz, R&B, Rock alternative, dan masih banyak lagi, tapi lagu yang banyak di gemari oleh khalayak yaitu musik aliran Dangdut dan Pop, kedua aliran atau genre musik ini menempati kedudukan yang hampir sama rata. Perkembangan musik pada saat ini sangat cepat, sampai-sampai musik asli (tradisional) telah terabaikan karena banyaknya dan tumbuh berkembangnya musik aliran non tradisional atau music modern.

Musik diartikan sebagai ungkapan yang berasal dari perasaan kemudian dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian atau suara, ungkapan yang dikeluarkan melalui bunyi atau alat musik disebut sebagai instrument (Subagyo,2006 ; 4).

Musik juga dapat dikatakan sebagai sebuah medium dalam penyampaian pesan dan merupakan suatu bahasa yang universal, karena dengan alunan bunyi nada musik merupakan ungkapan pikiran, isi hati dan perasaan manusia dalam bentuk suara. Dalam bermusik, manusia menciptakan nada-nada atau bunyi musik yang teratur sehingga menjadi suatu lagu. Pengertian lagu sendiri menurut Ario Kartono adalah “ Bentuk karya seni musik yang merupakan ekspresi (ungkapan pikiran dan perasaan manusia) dalam bentuk rangkaian nada, bisa dalam bentuk teks maupun tanpa teks. “ (Kartono,2004 : 90). Jadi dapat dikatakan bahwa lagu adalah proses kegiatan berkomunikasi penyampaian idea tau pemikiran komunikator (dalam hal ini pencipta lagu) kepada pendengar sebagai komunikannya.

Sebuah lagu, merupakan bagian dari seni juga sebagai suatu kebutuhan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, sebuah lagu seharusnya dinilai tidak hanya sekedar merupakan bunyi-bunyian melainkan juga dapat bernilai arti lebih.

Sebuah lagu, biasanya terdiri dari tiga komponen yang saling melengkapi dan saling bergantung. Komponen tersebut antara lain terdiri dari paduan alat musik atau instrument dan kekuatan vocal dari penyanyidan terakhir adalah lirik lagunya. Instrument dan kekuatan vocal penyanyi adalah sebagai tubuh, sedangkan lirik lagu adalah jiwa atau nyawa yang merupakan penggambaran musik itu sendiri dan mempunyai peranan yang sangat penting (Logos, 2005 : 2).

Lirik lagu juga dapat dimasukkan sebagai genre puisi dalam karya sastra. Perluasan makna puisi yang meliputi lirik lagu didasarkan pada pemahaman Riffatere (dalam, Pradopo, 2005 : 3) yang mengutarakan bahwa puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya. Saat ini orang lebih banyak memilih kata-kata, kemudian memadukan dengan instrument musik sehingga lebih muda untuk dinikmati dan mempunyai pengaruh estetis selain dari pada pilihan diksi, yakni irama dan nada. Kemiripan unsur-unsur antara puisi dengan lirik lagu juga dapat menyatakan bahwa lirik lagu dapat disebut sebagai puisi. Pada puisi terdapat kadar kepadatan dan konsentrasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan prosa (Pradopo, 1995:11). Dan pada lirik lagu juga memiliki hal yang sama yakni kadar kepadatan dan konsentrasi yang tinggi. Menurut Pradopo (1995:7) puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Dengan persamaan antara unsur-unsur puisi dan lirik lagu maka dapat dipahami bahwa lirik lagu disebut juga sebagai puisi, sebagaimana Teeuw (dalam Pradopo, 2005:5) bahwa pembaca berhak menentukan karya sastra itu puisi atau bukan berdasarkan ciri-ciri yang diamatinya. Dengan demikian lirik lagu dapat dikaji menggunakan teori dan metode yang sama dengan puisi.

Melalui lagu dan penyanyi yang membawakan seorang pencipta berusaha menyampaikan sebuah pesan kepada pendengarnya. Dengan lirik lagu tersebut, seorang (pencipta/ penyanyi) berusaha berinteraksi sosial dengan masyarakat yang mendengarkan lirik lagu tersebut. Dengan media lirik lagu, pencipta berusaha menciptakan kesamaan frame of reference dengan pendengarnya sehingga diharapkan para pendengar memiliki perasaan yang sama dalam interpretasi mereka terhadap suatu lagu.(Liliweri,1994:16-17).

Pesan yang terkandung dalam sebuah lagu merupakan representasi dari pikiran ataupun perasaan dari si pencipta lagu sebagai orang yang mengirim pesan. Konsep ini dapat berupa ungkapan-ungkapan dari perasaan senang, sedih, atau marah, juga dapat berupa suatu pendapat dan pujian, atau bahkan sebuah kritik akan suatu hal. Pesan yang disampaikan oleh seorang pencipta lagu melalui lagunya ini tentu tidak akan berasal dari luar si pencipta lagu tersebut, dalam arti kata bahwa pesan tersebut bersumber dari pola pikirnya serta dari frame of reference dan field of experience. Sedangkan pola pikir maupun frame of reference dan field of experience seorang itu terbentuk dari hasil interaksinya dengan lingkungan sosial disekitarnya.

Bila ditelusuri lebih dalam karyanya, dapat dilihat pandangan hidup dan pola pikir si pencipta lagu. Proses penciptaan lirik lagu dapat terjadi berdasarkan pengalaman si pencipta dengan dunia disekitarnya. Dapat pula dari hasil perenungan si pencipta terhadap suatu gejala yang dilihat atau yang dirasakan. Hasil perenungan kemudian di komunikasikan/disampaikan kepada orang lain dengan cara menuangkannya ke dalam bentuk system tanda komunikasi yang merupakan teks berupa lirik lagu, Yang merupakan sebuah pesan komunikasi. Dengan mengamati hasil karya lirik lagu, juga dapat diketahui bagaimana pencipta lagu memandang dan mengungkapkan gejala yang ada di masyarakat. Dalam pengungkapan tersebut tentunya dengan gaya, cara dan sudut pandang dari si pencipta lagu yang bersangkutan

Lirik lagu biasanya dibawakan oleh penyanyi yang kemudian menjadi public figure dan disebarakan melalui media massa sehingga khalayak dengan cepat mengenali lagu tersebut. Hal ini secara tidak langsung tentu saja akan berdampak pada sikap afektif,

konatif, dan kognitif pendengarnya. Karena lirik lagu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pendengarnya. Sikap dengan kebiasaan dan kemauan bertindak, sedangkan sikap konatif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui oleh manusia. (Rahmad, 2001 : 37).

Ketika sebuah lirik lagu mulai diarasement dan diperdengarkan untuk khalayak, lirik lagu mempunyai sebuah tanggung jawab yang besar terhadap apa yang sudah diberikan kepada khalayak. Sebuah lirik lagu yang notabnya kata-kata didalamnya menggunakan media musik untuk menyampaikan kepada public. Jadi bisa dikatakan bahwasanya sebuah lirik lagu juga merupakan karya sastra yang diwujudkan dalam media karya seni.

Peneliti dalam hal ini meneliti, memaknai secara cermat pada lirik lagu dengan membahas semua permasalahan dalam lirik lagu. Setiap orang mempunyai pemikiran dan pendapat sendiri ketika memaknai sebuah lirik lagu, hal ini berkaitan dengan pengalaman, latar belakang dan tingkat kepekaan individu.

Diantara lagu-lagu yang diciptakan oleh seorang pencipta lagu, tak banyak lagu-lagu yang liriknya bercerita tentang sosok ayah. Diantara lagu yang mengambil objek ayah dalam liriknya terdapat beberapa lagu yang menggambarkan bagaimana seorang ayah berperan dalam keluarga maupun peran ayah bagi perkembangan dan pendidikan anaknya serta bagaimana beratnya perjuangan seorang ayah dapat mengatur dan juga mengendalikan keluarganya dalam mencapai cita-citanya yang diharapkan oleh anak-anaknya serta sosok pendampingnya. Selain itu juga peneliti melihat ada pula lirik lagu mengenai sosok ayah, ini disebabkan karena ayah dalam keluarga sering kali mempunyai

fungsi ganda yaitu sebagai tempat pencurahan hati bagi anak-anaknya dan sekaligus sebagai pendidik mental moral serta memberikan kasih sayang terhadap anaknya.

Salah satu pencipta lagu atau kelompok musik band yang sangat dikenali oleh masyarakat dan banyak sekali lirik-lirik dalam lagunya yang mempunyai makna tersembunyi adalah grup band Seventeen. Seperti sudah diketahui oleh khalayak bahwa kelompok musik Seventeen band merupakan salah satu kelompok musik band yang lagunya banyak bertemakan tentang cinta. Selain lagu-lagu bertemakan tentang cinta, terdapat pula lagu yang diciptakan oleh grup seventeen band yang mengambil tema lagu tentang sosok seorang ayah yaitu lagu berjudul “Ayah” dalam album Lelaki Hebat. Dengan lagu inilah kelompok musik band Seventeen membuat lagu Ayah agar khalayak bisa meresapi makna dalam lagu tersebut. Album Lelaki Hebat sudah berkembang di public, dan banyak digemari oleh khalayak (terbitan majalah <http://www.detik.com>).

Lirik lagu Ayah dalam album Lelaki Hebat ini memang cukup sederhana, namun demikian lirik dalam lagu Ayah memiliki sebuah arti kandungan makna yang tersembunyi, sehingga khalayak kurang dapat memahami makna yang sebenarnya dalam lirik lagu tersebut, karena sedikit menggunakan kata-kata yang mengandung kata kiasan atau makna yang bukan sebenarnya. Lirik lagu Ayah mempunyai makna tersembunyi dan cukup mendalam maknanya, sehingga tidak mudah dipersepsikan oleh khalayak, makna sesungguhnya dari lirik lagu tersebut. Dalam album Lelaki Hebat, diantara beberapa lagu ada satu lagu yang intinya menceritakan tentang sebuah peran penting Ayah terhadap seluruh anggota keluarganya yang benar-benar tulus dari hati seorang Ayah, dan tanpa mengharapkan balasan sedikitpun dari anaknya jika kelak suatu saat nanti anaknya

tersebut mencapai cita-citanya. Harapan seorang Ayah hanyalah supaya anaknya tidak melupakan kasih sayangnya dan pengorbanan yang sudah dijalani sang Ayah demi keluarganya yang sangat dicintai.

Lagu yang bertema Ayah ini pun begitu membuat terkemas dalam musik minimalis. Balutan string dan orchestra yang kental dengan nuansa piano dengan musisi andi rianto. Lirik lagu dalam musik dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dalam masyarakat. Lirik lagu dapat dipakai sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik diarsir dan diperdengarkan kepada khalayak mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan nilai-nilai bahkan prasangka tertentu. Menurut pendapat Soerjono Soekanto, suatu lirik lagu dapat menggambarkan suatu realitas sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Termasuk realitas sosial yang menggambarkan tentang adanya suatu hubungan sesama jenis juga disebut homoseksual. Yang dalam budaya timur hubungan ini masih dianggap tabu oleh masyarakatnya. Tetapi mau tidak mau kaum homoseksual memang telah hadir ditengah-tengah masyarakat yang tidak segan menunjukkan identitas mereka

Ayah memiliki citra keperkasaan, tapi jauh dari anak-anak dan seakan melepas tanggung jawab untuk membina kehidupan anak secara langsung. Para ahli kini merasa relevan untuk mengkaji secara komprehensif mengenai peranan seorang ayah. Sebagai misal, menurut Demo dan Ambert (1995), berkurangnya waktu untuk berinteraksi dengan anak remajanya, mengakibatkan hubungan yang kurang harmonis antara ayah dan anaknya. Peran ayah dalam keluarga menurut Benson (dalam Lamb, 2010), digambarkan

lebih sebagai pencari nafkah, pengambil keputusan, penanaman disiplin, dan mengontrol perilaku anak. Peran sedemikian rupa mengakibatkan ayah, kurang memperhatikan perihal pengasuhan anak lazimnya pengasuhan anak lebih dominan pada ibu. Karena bagi ayah tugasnya hanya menyediakan kebutuhan ekonomi bagi keluarga dan tidak berperan langsung dalam pengasuhan anak. Dengan peranan tersebut, ayah memiliki jarak yang terasa jauh dengan anak, karena ia jarang mengalami kegiatan langsung yang berhubungan dengan pengasuhan anak (Lamb, 2010). Kemampuan orang tua tunggal dipengaruhi oleh self-efficacy yang dimiliki oleh individu. Dalam kajian atau ranah psikologi banyak hal yang dapat ditelusuri mengenai pencapaian kemandirian dan tugas seorang ayah selaku orangtua tunggal. Salah satunya adalah self-efficacy, self-efficacy merupakan suatu keyakinan individu pada kemampuan yang dimilikinya untuk secara efektif melakukan kontrol terhadap keadaan, kondisi spesifik baik dalam menjalankan atau menyelesaikan tugas ataupun pekerjaan dalam kehidupannya, tanpa memperhatikan hasil yang akan diperolehnya (Bandura, 1997).

Self-efficacy memberikan kontribusi terhadap pemilihan tugas tertentu. Individu yang memiliki self-efficacy rendah akan menjauhi tugas-tugas yang membutuhkan upaya ekstra dan cenderung menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, individu yang memiliki self-efficacy tinggi akan lebih mudah menghadapi permasalahan serta dalam menghadapi tugas yang sulit dan tidak menyenangkan baginya apabila dihadapkan pada tugas yang sulit dan tidak menyenangkan. Dengan kelebihan- kelebihan pemilik self-efficacy tersebut, individu akan berusaha mewujudkan yang dimilikinya secara optimal (Katrís, 2004).

Blanchard dan Biller (dalam Dagun, 2002) membandingkan empat kelompok anak berdasarkan kemampuan akademiknya. Data diambil dari hasil ujian yang diberikan guru mereka di sekolah. Kelompok pertama, anak-anak yang ditinggalkan ayah mereka sebelum usia lima tahun. Kelompok kedua, yang ditinggalkan ayah mereka setelah lima tahun. Kelompok ketiga anak-anak yang tidak dekat dengan ayah mereka, bertemu kurang dari enam jam perminggu, serta kelompok keempat dimana ayah terlibat penuh dalam pengasuhan. Hasil dari penelitian itu menyatakan kelompok pertama memperlihatkan kemampuan akademiknya menurun dibandingkan dengan anak yang ayahnya terlibat penuh dalam proses pembinaan perkembangan anak. Selain beberapa hal diatas, keterkaitan peneliti tentang lirik lagu ini adalah peneliti tertarik mengungkap makna lagu ini, disebabkan lagu tersebut salah satu lagu yang mendorong diri seseorang untuk lebih mencurahkan kasih sayang kepada seorang Ayah, lebih mengertikan bagaimana pengorbanan besar yang diberikan oleh Ayah untuk keluarganya , atau untuk menjadikan anak-anaknya menghormati ibunya, menjadikan anaknya seperti akan cita-citanya.

Oleh karena itu untuk mengertikan dan memahami lirik-lirik lagu tersebut secara utuh dan untuk mengetahui apa sebenarnya makna yang terkandung dalam makna lirik lagu tersebut, serta untuk dapat mempresentasikan sosok Ayah dalam lagu tersebut, penulis tertarik mempresentasikannya karena dalam lirik lagu tersebut terdapat makna-makna tersembunyi yang harus dikupas untuk bisa khalayak memahami bagaimana setiap bentuk rasa sayang dalam pengorbanan seorang Ayah untuk keluarganya, maka perlu dilakukan sebuah analisis dengan menggunakan semiologi terhadap lirik lagu tersebut.

Peneliti juga menyimpulkan walaupun ayah itu hidup bersama anak, namun jika kurang terlibat dalam pembinaan anak, maka kehadirannya hampir tidak banyak dampaknya. Bahkan nasib anaknya sama dengan anak yang ditinggalkan ayahnya. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui self- efficacy dalam pengorbanan cinta ayah yang menjadi orangtua tunggal dalam pengasuhan anak. Peneliti merancang penelitian tentang “PEMAKNAAN LIRIK LAGU “AYAH” KELOMPOK MUSIK SEVENTEEN BAND.” (Studi Semiologi Roland Barthes terhadap lirik lagu Ayah oleh kelompok musik Seventeen Band) Yang menitik beratkan Terhadap lagu “Ayah “ yang dibawakan oleh kelompok musik Seventeen band, sehingga penelitian ini berupaya lebih menitikberatkan pada ayah yang berperan sebagai orang tua tunggal dalam mengasuh anak dalam lagu “Ayah “ pada album Lelaki Hebat “ oleh Seventeen band.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan semiologi Roland Barthes. Metode Roland Barthes menekankan pada interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunaannya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “order of signification” mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal), hingga menghasilkan suatu interpretasi mengenai bagaimana nasionalisme kebangsaan diinterpretasikan dalam lirik lagu “Indonesiaku”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan sebuah studi semiologi agar dapat mengetahui makna dalam lirik lagu “Ayah” yang dibawakan kelompok musik Seventeen band.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan sebuah studi semiologi untuk mengetahui makna dalam lirik lagu “Ayah” yang dibawakan kelompok seventeen band.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka atas yang terjadi dalam permasalahan penelitian ini adalah : “ Bagaimana bentuk pemaknaan atas pengorbanan kasih sayang sekaligus peran penting figur Ayah terhadap anak-anak nya “ dalam lagu ‘ Ayah ’ yang dipopulerkan oleh kelompok musik Seventeen Band pada album Lelaki Hebat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui makna lirik lagu “Ayah” juga sekaligus memberikan gambaran tentang pengorbanan dan peran seorang ayah yang berperan sebagai orang tua tunggal dalam mengasuh anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Teoritis : Bagi dunia pengetahuan, diharapkan mampu memberikan sumbangan ke ilmuwan dalam disiplin ilmu psikologi tentang pengorbanan rasa sayang sekaligus betapa pentingnya figur seorang ayah yang orang tua terhadap keluarganya terutama anak-anaknya. Kontribusi ini secara spesifik dapat memperkaya khazanah literatur psikologi sosial, psikologi perkembangan, dan psikologi pendidikan.

Praktis : Bagi orangtua tunggal ayah: Semakin maraknya tren orangtua tunggal di tengah masyarakat, temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis, berkenaan dengan dinamika orangtua tunggal masalah-masalah yang dihadapi orangtua tunggal serta perihal pengasuhan anak